

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin berlokasi di Jalan A. Yani. Km. 5 RT 01 RW 01 No. 32 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan, adapun batas-batas sekolah Madrasah ini adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara : Rumah Penduduk
- b) Sebelah Selatan : Stadion Lambung Mangkurat
- c) Sebelah Timur : Gebung Mobil Mazha
- d) Sebelah barat : Rumah Penduduk

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin ini dikelola oleh yayasan organisasi Nahdatul Ulama dan didirikan sejak tanggal 1 januari 1963. Gedung Madrasah ini didirikan di atas tanah berukuran 13 x 14 meter, bagian luas tanah bangunan berukuran 7,5 x 32 meter dengan surat pernyataan tidak keberatan mendirikan gedung yang terdiri dari:

- a. Pondasi : Batang Galam
- b. Tiang/ Tongkat : Kayu ulin
- c. Lantai/ Dinding : Papan
- d. Atap : Seng

e. Halaman & WC : Semen

Bentuk bangunan madrasah ini berbentuk huruf U merupakan satu bangunan dengan gedung MTs Nurul Islam Banjarmasin. Jenis bangunan ini adalah semi permanen dan berlantai dua. Pada lantai pertama digunakan untuk ruang belajar kelas I, II, III dan juga kantor Kepala Madrasah, ruang UKS, ruang dewan guru, dan mushalla, sedangkan pada lantai kedua digunakan untuk ruang belajar kelas IV, V dan VI serta juga terdapat ruang perpustakaan dan ruang komputer.

2. Keadaan Guru, tenaga Tata Usaha, dan Siswa serta Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

a. Keadaan Guru dan Tenaga Tata Usaha

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin didukung oleh tenaga guru yang secara keseluruhan berjumlah 10 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1 dan ada beberapa orang yang masih sekolah menengah. Untuk tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin dibantu oleh 2 orang tenaga tata usaha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Identitas Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013-2014

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Irma Sari Yulianti, S. Ag	S1 IAIN Antasari	Kepala Madrasah	Fiqih
2.	Mimi Haryati, S. Pd.	D2 FKIP	Wali Kelas I	B. Indonesia Matematika IPA IPS

3.	Ipto, S. Pd. I	S1 IAIN Antasari	Guru Tetap yayasan dan Wali Kelas V	Penjaskes IPA BTA
4.	Hj. Rumini Marjono, A. Ma	D2 IAIN Antasari	Guru Tetap Yayasan	SKI IPS PKN BTA
5.	H. Abdul Halim, S. Pd. I	S1 IAIN Antasari	Wakil Kepala Sekolah & Wali Kelas II	B. Indonesia Matematika IPS IPA B.Arab Al-Qur'an Hadist Fiqih BTA
6.	Nurikhsan, S. Pd. I	S1 STAI al- Jami	Kepala lab. Komputer & Wali Kelas III	B. Indonesia Matematika IPS IPA Al-Qur'an Hadits Komputer BTA
7.	Rahmaniah, S. Sos. I	S1 IAIN Antasari	Guru Tetap Yayasan dan Wali Kelas IV	SBK B. Indonesia BTA
8.	Tafsirah, S. Pd.	S1 FKIP UNISKA	Guru Tetap Yayasan	B. Inggris B. Indonesia BTA
9.	Hj. Norjannah, S. Pd. I.	S1 IAIN Antasari	Guru Tetap Yayasan	Matematika
10.	Kadar Buldani	MA Darul Hijrah	Guru Tetap Yayasan	B. Arab Akidah Akhlak SKI Penjaskes BTA

Tabel 4. 2 Identitas Tenaga Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013-2014

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	H. Abdul Halim, S.Pd. I.	S1 IAIN Antasari	Ketua
2.	Tafsirah, S. Pd.	S1 FKIP	Bendahara

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013-2014.

Pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013-2014 berjumlah 10 orang diantaranya merangkap sebagai Kepala Madrasah, dan dua orang yang merangkap sebagai wakil kepala sekolah, ketua dan staf TU.

3. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin pada tahun pelajaran 2013-2014 memiliki siswa sebanyak 160 orang yang terdiri dari 79 orang laki-laki dan 81 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013-2014.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	12	15	27
2.	II	10	11	21
3.	III	10	11	21
4.	IV	11	12	23
5.	V	23	14	37

6.	VI	12	14	26
----	----	----	----	----

Sumber: Kantor Tata Usaha MI Nurul Islam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013-2014

Pada tabel di atas diketahui, jumlah siswa laki-laki 79 orang dan perempuan 81 orang sehingga berjumlah 155 orang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

MI Nurul Islam Banjarmasin dibangun diatas lahan 832 m² dengan luas bangunan 214 m². Konstruksi bangunan semi permanen yang sejak berdirinya tahun 1963 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi prasarana dan sarana pendidikan yang ada MI Nurul Islam Banjarmasin cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di MI Nurul Islam Banjarmasin pada tahun pelajaran 2013-2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiya Nurul Islam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013-2014.

NO.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	4	2	1	1	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	Ruang Lab. Komputer	1	-	1	1	-	-

4.	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
5.	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
6.	Jamban/ WC	3	-	3	1	2	-

5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin mempunyai Visi untuk mewujudkan pendidikan dan pengajaran yang islami, berkualitas, populer dan berakar di masyarakat. Dan Misi untuk menciptakan pembelajaran yang terpadu antara iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang terampil, cerdas dan mandiri, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat.

Tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam yaitu membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri antara lain: beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, cerdas, berpengetahuan, mandiri serta berkepribadian. Ciri Khusus (pembiasaan) atau program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Harian : Tadarus Al-qur'an, Shalat Zuhur
- b. Mingguan : Infaq Jumat, Gerakan Kebersihan
- c. Bulanan : Upacara bendera, Rapat Rutin Dewan Guru
- d. Tahunan : Infaq Ramadhan, Saudara Asuh, Khataman Al-qur'an, PHBI/ Nasional, Karyawisata, Pencerahan jiwa untuk anak VI.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian rumusan masalah pada bab terdahulu, maka berikut disajikan data-data berkenaan dari hasil penelitian baik yang berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam penjelasan uraian kata-kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data tentang efektivitas penggunaan LKS pada pembelajaran IPA di MI Nurul Islam Banjarmasin, peneliti uraikan secara sistematis berdasarkan urutan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas Penggunaan LKS pada Pembelajaran IPA di MI Nurul Islam Banjarmasin.

Efektivitas penggunaan LKS pada pembelajaran IPA didapat dari hasil observasi di kelas meliputi data- data sebagai berikut: LKS dapat menghemat waktu atau mempercepat proses pembelajaran, LKS dapat menanamkan kerja sama pada siswa, LKS dijadikan sebagai persiapan dalam menghadapi tes (ujian), LKS dapat menghemat alokasi waktu dalam penyampaian materi, alokasi waktu cukup untuk mengerjakan tugas, LKS dapat melatih mendalami materi yang yang disampaikan, LKS dapat menjadikan siswa belajar sungguh-sungguh, LKS dapat bekerja menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai, LKS dapat mendukung keaktifan siswa dalam tujuan pembelajaran, penggunaan LKS berstruktur dan tidak berstruktur dan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi di kelas selama tiga kali pertemuan didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Observasi Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam km.5 Banjarmasin.

No.	Pertemuan (hari/ tanggal)	Angka Persentasi %	Kategori
1.	1 (Sabtu/ 15 Februari 2014)	74	Tinggi
2.	2 (Sabtu/ 22 Februari 2014)	58	Sedang
3.	3 (Sabtu/ 1 Mei 2014)	70	Tinggi
	Nilai rata-rata	66	Tinggi

Berdasarkan hasil observasi tanggal 15 Februari 2014 tentang efektivitas penggunaan LKS pada pembelajaran IPA di MI Nurul Islam Banjarmasin adalah 74 % berada pada kategori tinggi. (Dapat dilihat pada lampiran 6).

Berdasarkan hasil observasi tanggal 22 Februari 2014 tentang efektivitas penggunaan LKS pada pembelajaran IPA di MI Nurul Islam Banjarmasin adalah 58% berada pada kategori sedang. (Dapat dilihat pada lampiran 7).

Berdasarkan hasil observasi tanggal 1 Mei 2014 tentang efektivitas penggunaan LKS pada pembelajaran IPA di MI Nurul Islam Banjarmasin adalah 70 % berada pada kategori tinggi. (Dapat dilihat pada lampiran 8).

Berdasarkan ketiga observasi tersebut diambil rata-ratanya yaitu 66 % maka efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin termasuk ke dalam kategori tinggi.

Efektifitas penggunaan LKS pada pembelajaran IPA juga dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang di dapat dari buku latihan LKS IPA siswa kelas III.

Tabel 4. 6 Hasil belajar siswa dengan menggunakan LKS pada 1 x Pertemuan.

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	90- 100	Istemewa	2	9,52
2.	80- 89	Amat baik	19	90, 47
3.	70- 79	Baik	0	0
4.	60- 69	Cukup	0	0
5.	50- 59	Kurang	0	0
	Jumlah		21	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat hasil belajar dari Bab I yang di dapat dari dokumentasi buku latihan LKS. Siswa yang mendapat nilai 90- 100 sebanyak 9, 52 %, yang mendapat nilai 80- 89 sebanyak 90, 47 %, siswa yang mendapat nilai 70- 79 sebanyak 0 %, siswa yang mendapat nilai 60- 69 sebanyak 0 % dan siswa yang mendapat nilai 50- 59 juga 0 %. (Dapat dilihat pada lampiran 9).

Tabel 4. 7 hasil belajar siswa dengan menggunakan LKS pada 1 x Pertemuan.

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	90- 100	Istemewa	3	14,28
2.	80- 89	Amat baik	12	57, 14
3.	70- 79	Baik	6	28, 57
4.	60- 69	Cukup	0	0
5.	50- 59	Kurang	0	0
	Jumlah		21	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat hasil belajar dari bab II yang di dapat dari dokumentasi buku latihan LKS. Siswa yang mendapat nilai 90- 100 sebanyak 14,28 %, yang mendapat nilai 80- 89 sebanyak 57,14 %, siswa yang mendapat nilai 70- 79 sebanyak 28, 57 %, siswa yang mendapat

nilai 60- 69 sebanyak 0 % dan siswa yang mendapat nilai 50- 59 juga 0 %. (Dapat dilihat pada lampiran 10).

Tabel 4. 8 hasil belajar siswa dengan menggunakan LKS pada 1 x Pertemuan.

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	90- 100	Istemewa	5	23,80
2.	80- 89	Amat baik	16	76, 19
3.	70- 79	Baik	0	0
4.	60- 69	Cukup	0	0
5.	50- 59	Kurang	0	0
Jumlah			21	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat hasil belajar dari bab III yang di dapat dari dokumentasi buku latihan LKS. Siswa yang mendapat nilai 90- 100 sebanyak 23, 80 %, yang mendapat nilai 80- 89 sebanyak 76, 19 %, siswa yang mendapat nilai 70- 79 sebanyak 0 %, siswa yang mendapat nilai 60- 69 sebanyak 0 % dan siswa yang mendapat nilai 50- 59 juga 0 %. (Dapat dilihat pada lampiran 11).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan LKS pada Pembelajaran IPA

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen tanggal 08 Februari 2014 didapatkan data tentang latar belakang pendidikan guru IPA kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin, yaitu Bapak Nur Ikhsani, S. Pd. I., pendidikan beliau adalah S1 STAI al-Jami jurusan PAI. Jabatan beliau adalah guru tetap yayasan MI Nurul Islam Banjarmasin, kepala laboratorium komputer dan juga guru kelas III.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen tanggal 08 Februari 2014 didapatkan data tentang Pengalaman mengajar guru IPA kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin, yaitu Bapak Nur Ikhsani, S. Pd. I., beliau mengajar sejak tahun 2000 dan beliau sudah mengajar selama 14 tahun. Jadi bisa dikatakan beliau sangat berpengalaman dalam mengajar.

3) Penguasaan Bahan dalam menyampaikan materi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin pada tanggal 08 Februari 2014 sebelum beliau mengajar beliau selalu merencanakan, menyusun, serta menguasai bahan yang disampaikan sehingga memudahkan dalam penyampaian materi dan pembelajaran tidak membosankan dan dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas saat beliau mengajar beliau sangat menguasai bahan pelajaran dalam penyampaian materi, suasana pembelajaran juga tidak membosankan karena beliau bisa membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan sedikit memberikan cerita-cerita lucu pada materi yang beliau sampaikan.

4) Metode yang digunakan dalam penggunaan Lembar Kerja Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin pada tanggal 08 Februari 2014, metode yang sering beliau gunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tugas. Metode demonstrasi sangat cocok untuk pembelajaran IPA terutama menggunakan LKS, misalnya pada

praktek keterampilan yang ada pada LKS dan metode tugas sering digunakan dalam penggunaan LKS.

Berdasarkan hasil observasi di kelas saat beliau mengajar, metode yang beliau gunakan selalu tepat dengan materi yang disampaikan sehingga tidak membosankan, bahkan terkadang beliau menggunakan metode bercerita untuk menyampaikan materi pembelajaran.

5) Membimbing Siswa

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 08 Februari 2014 dengan guru IPA kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin, beliau membimbing siswanya ketika belajar, dan ketika mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, beliau tidak meninggalkan siswanya begitu saja ketika mengerjakan tugas, beliau berjalan-jalan di kelas memperhatikan siswanya ketika mengerjakan tugasnya dan selalu siap menjawab pertanyaan siswanya ketika ada yang tidak mengerti dengan soal yang ada pada LKS maupun pada buku paket IPA kelas III.

6) Memotivasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 08 Februari 2014 dengan guru IPA kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin. Memberi motivasi dengan cara yaitu:

- a. Motivasi dengan memberi angka misalnya memberikan bonus nilai.
- b. Motivasi dengan memmberi hadiah misalnya memberikan uang, permen dan lain-lain.
- c. Memberi motivasi dengan pujian.

- d. Memberikan motivasi dengan hukuman misalnya siswa yang bermain ketika belajar atau mengerjakan tugas akan dikeluarkan dari kelas atau mengerjakan tugasnya di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas motivasi yang sering beliau gunakan adalah motivasi dengan bentuk hukuman dan motivasi dengan pujian.

b. Faktor siswa

1) Latar Belakang Siswa

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 08 Februari 2014 dengan guru kelas III yang juga guru mata pelajaran IPA kelas III. Beliau mengatakan siswa-siswi kelas III MI Nurul Islam memiliki latar belakang yang berbeda-beda, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Ada yang tinggal di lingkungan yang bersih dan tenang, ada yang tinggal di lingkungan yang kumuh dan berisik dan ada juga yang tinggal di panti asuhan karena Ayah dan Ibunya meninggal. Ada siswa-siswanya yang tingkat ekonominya kekurangan dan ada juga ekonominya lumayan atau bisa dikatakan orang kaya. Ada sebagian siswa-siswi yang orangtuanya bercerai dan bahkan seorang narapidana. Ada siswa yang berkemampuan tinggi, rendah dan sedang.

2) Minat Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas III pada tanggal 08 Februari 2014, beliau mengatakan sebagian siswa-siswa ada yang kurang berminat dalam belajar, tapi sebagian lagi sangat berminat dalam belajar, semua itu terlihat dari hasil belajarnya yang sangat memuaskan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada pada LKS.

Berdasarkan hasil observasi di kelas terlihat ada siswa-siswi yang berminat dalam belajar dan ada siswa-siswi yang kurang berminat dalam belajar. Siswa yang berminat terlihat sangat bersemangat dalam belajar, dalam menjawab soal, dan selalu bertanya ketika ada yang tidak dimengerti olehnya. Sedangkan yang kurang berminat dalam belajar sering mengganggu teman-temannya. Siswa-siswi yang mengganggu temannya akan diberi hukuman ditegur satu kali dan kalau tidak menurut akan dikeluarkan dari kelas.

3) Aktivitas belajar

Berdasarkan hasil observasi di kelas terlihat bahwa aktivitas siswa ketika belajar bermacam-macam ada yang mendengarkan, memandang, menulis dan mencatat, membuat ihtisar, atau ringkasan, dan menggaris bawahi dan mengamati tabel- tabel, diagram- diagram dan bagan-bagan, mengerjakan tugas pada buku paket IPA dan LKS.

c. Faktor Fasilitas dan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 08 Februari 2014 dengan guru IPA kelas III, beliau mengatakan bahwa fasilitas dan sarana prasarana yang ada di MI Nurul Islam Banjarmasin cukup lengkap misalnya gedung sekolah yang yang memadai dan ruang kelas yang mencukupi, adanya mushalla untuk melaksanakan ibadah, halaman sekolah yang cukup luas untuk melaksanakan Apel pagi senin, maupun untuk berolahraga, buku- buku yang ada diperpustakaan cukup lengkap dan alat peraga juga cukup lengkap.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelasnya mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Efektivitas Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa dalam Pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data tentang efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin dapat diketahui sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama tanggal 15 Februari 2014 efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin, hasil observasinya adalah 74 % berada pada kategori tinggi. Di sana dapat dilihat bahwa LKS sangat membantu dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih efektif walaupun masih ada beberapa poin yang ada pada lembar observasi yang mendapat poin rendah. LKS dapat menghemat waktu atau mempercepat proses pembelajaran, kerjasama siswa kurang karena dalam pertemuan ini guru memberikan tugas secara individu. Alokasi dalam penyampaian materi cukup dan alokasi mengerjakan tugas masih belum mencukupi masih ada siswa yang masih belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Pada pertemuan ini masih ada siswa yang belum sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang ada pada LKS tetapi LKS dapat mendukung keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pada pertemuan kedua tanggal 22 Februari 2014 efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin, hasilnya observasinya adalah 58 % berada pada kategori sedang. Di sana dapat dilihat bahwa

LKS sangat membantu dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih efektif walaupun masih ada beberapa poin yang ada pada lembar observasi yang mendapat poin rendah. LKS dapat menghemat waktu atau mempercepat proses pembelajaran karena dikerjakan berkelompok. Alokasi dalam penyampaian materi cukup dan alokasi mengerjakan tugas masih belum mencukupi masih ada kelompok belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu karena tugas yang diberikan guru IPA terlalu banyak. Pada pertemuan ini masih ada siswa yang belum sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas karena tugas dikerjakan secara berkelompok maka hanya sebagian saja anggota kelompok yang mengerjakan dan hanya sebagian siswa saja yang aktif dan yang lain ada yang bermain.

Pada pertemuan ketiga tanggal 01 Maret 2014 efektivitas penggunaan media lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin, hasilnya observasinya adalah 70 % berada pada kategori tinggi. Disana dapat dilihat bahwa LKS sangat membantu dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih efektif walaupun masih ada beberapa poin yang ada pada lembar observasi yang mendapat poin rendah. LKS dapat menghemat waktu atau mempercepat proses pembelajaran, kerjasama siswa kurang karena dalam pertemuan ini guru memberikan tugas secara individu. Alokasi dalam penyampaian materi cukup dan alokasi mengerjakan tugas masih belum mencukupi masih ada siswa yang masih belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Pada pertemuan ini masih ada siswa yang belum sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang ada pada LKS tetapi LKS dapat mendukung keaktifan siswa dalam

pembelajaran. Tetapi LKS dapat membuat siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan.

Dilihat dari hasil belajar siswa dari LKS pada Bab I, Bab II, dan Bab III menunjukkan hasil yang baik. Pada Bab pertama siswa yang mendapat nilai 90 - 100 sebanyak 9,52 % kategori istimewa, siswa yang mendapat nilai 80 - 89 sebanyak 47 % kategori amat baik, siswa yang mendapat nilai 70- 79 sebanyak 0 % kategori baik, siswa yang mendapat nilai 60 - 69 sebanyak 0 % kategori cukup dan siswa yang mendapat nilai 50 - 59 juga 0 % kategori kurang. Dan dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada bab I ini baik karena tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dan cukup.

Pada Bab kedua siswa yang mendapat nilai 90 - 100 sebanyak 14,28 % kategori istimewa, yang mendapat nilai 80- 89 sebanyak 57,14 % kategori amat baik, siswa yang mendapat nilai 70- 79 sebanyak 28, 57 % kategori baik, siswa yang mendapat nilai 60- 69 sebanyak 0 % kategori cukup dan siswa yang mendapat nilai 50- 59 juga 0 % kategori kurang. Dan dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada Bab II ini baik dan hanya sedikit siswa yang mendapat nilai 7 dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dan cukup.

Pada Bab ketiga siswa yang mendapat nilai 90 - 100 sebanyak 23, 80 % kategori istimewa, yang mendapat nilai 80 - 89 sebanyak 76, 19 % kategori amat baik, siswa yang mendapat nilai 70 - 79 sebanyak 0 % kategori baik, siswa yang mendapat nilai 60 - 69 sebanyak 0 % kategori cukup dan siswa yang mendapat nilai 50 - 59 juga 0 % kategori kurang. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa Bab

ketiga ini juga baik karena pada Bab ketiga nilai siswa yang mendapat nilai 90 - 100 ada 5 orang dan tidak ada yang mendapat nilai cukup dan kurang.

Dapat disimpulkan dari hasil observasi di kelas dan dilihat dari hasil belajar siswa efektifitas penggunaan LKS pada pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin tingkat efektivitasnya tinggi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa pada Pembelajaran IPA

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Faktor latar belakang pendidikan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baik tidaknya pelaksanaan proses belajar mengajar, oleh karena itu, guru yang sesuai dengan disiplin ilmunya akan lebih menguasai dan memiliki ilmu pengetahuan yang lebih, serta sesuai dengan bidangnya. Guru yang berpengalaman dalam posisinya sebagai pendidik mempunyai nilai lebih dari guru yang masih kurang berpengalaman, karena sebagai guru tidak hanya bisa berdasarkan teoritis saja, tetapi juga harus diikuti dengan pengalaman-pengalaman di lapangan pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan guru IPA dan dokumentasi dapat diketahui bahwa beliau lulusan S1 STAI AL-JAMI jurusan PAI. Beliau sudah memiliki sertifikasi untuk guru kelas. Faktor latar belakang guru sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Guru dapat dikatakan berkompeten tidak hanya dengan memiliki pengalaman secara teoritis, tetapi lebih baik apabila ada perpaduan antara pengalaman yang

didapat secara formal atau ilmu secara teoritis dan dilengkapi dengan pengalaman secara langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas III dapat diketahui bahwa beliau mengajar sejak tahun 2000, dan sudah 14 tahun menjadi guru. Dapat dikatakan bahwa dalam mengajar sudah sangat berpengalaman. Faktor pengalaman mengajar seorang guru mempengaruhi efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA.

3) Penguasaan Bahan dalam menyampaikan materi

Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai tindakan mengajar, jika kegiatan tersebut berdasarkan rencana yang matang dan teliti, dengan demikian sebelum mengajar guru harus merencanakan, menyusun, serta menguasai bahan yang akan disampaikan. Dalam hal ini, jelas bahwa guru dalam menyusun materi pelajaran memerlukan pertimbangan yang cermat agar memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas III dan observasi di kelas III didapat bahwa sebelum beliau mengajar beliau selalu merencanakan, menyusun, serta menguasai bahan yang disampaikan sehingga memudahkan dalam penyampaian materi dan pembelajaran tidak membosankan dan dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas saat beliau mengajar beliau sangat menguasai bahan pelajaran dalam penyampaian materi, suasana pembelajaran juga tidak membosankan karena beliau bisa membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan sedikit memberikan cerita-cerita lucu pada materi yang

beliau sampaikan. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru sebelum memasuki kelas memberikan materi pembelajaran harus merencanakan, menyusun, dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan tidak membosankan. Faktor penguasaan bahan dalam menyampaikan materi mempengaruhi efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA.

4) Metode yang digunakan dalam penggunaan LKS

Metode mengajar adalah salah satu cara/ jalan yang harus dilalui dalam mengajar, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru sudah menggunakan metode dalam pembelajaran. Metode yang digunakan guru IPA dengan menggunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode bercerita dan metode tugas. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Namun disini metode yang guru IPA gunakan kurang sesuai dengan pembelajaran IPA yang seharusnya lebih banyak metode pengamatan yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Faktor metode yang digunakan mempengaruhi efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA namun metode yang digunakan masih kurang tepat.

5) Membimbing Siswa

Sebagai pendidik dalam tugasnya, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Sehubungan dengan perannya sebagai pembimbing, seorang guru harus membimbing siswa belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru IPA kelas III membimbing siswanya baik dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Guru yang membimbing siswa dalam belajar akan membuat siswanya berhasil dalam pembelajaran. Faktor guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran mempengaruhi efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA.

6) Memotivasi siswa

Memotivasi siswa adalah salah satu cara untuk mendorong siswa belajar. Motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri pribadi seseorang, siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai nilai yang tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya. Bentuk motivasi dalam belajar yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.⁷¹

⁷¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Op. cit, h. 137

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru IPA menggunakan beberapa motivasi dalam pembelajaran, faktor motivasi sangat mempengaruhi dalam belajar. Motivasi yang diberikan guru IPA di MI Nurul Islam kepada siswanya adalah motivasi dalam bentuk memberi angka, hadiah, hukuman dan pujian. Motivasi yang sering guru gunakan adalah motivasi hukuman dan pujian. Guru diharapkan lebih memberikan variasi dalam memberikan motivasi tidak hanya memberikan memberikan motivasi hukuman dan pujian maupun hadiah dan memberi angka guru bisa memotivasi siswa dalam bentuk yang lain seperti diatas. Dengan memberikan berbagai macam motivasi itu diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar. Faktor guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran mempengaruhi efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA.

b. Faktor Siswa

1) Latar Belakang Siswa

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek latar belakang siswa. Dengan menggunakan LKS diharapkan dengan adanya perbedaan latar belakang yang meliputi kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam belajar, ada yang cepat dan ada yang lambat dalam belajar sehingga dengan menggunakan LKS semua itu dapat di atasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III dapat disimpulkan bahwa latar belakang siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin berbeda-beda, memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam belajar sehingga sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA.

2) Minat Siswa

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar dapat berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya dari minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam konteks itulah diyakini minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat dalam belajar akan mendapat hasil belajar yang baik, sedangkan siswa yang kurang berminat dalam belajar akan mendapat hasil belajar yang kurang baik. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa misalnya dengan cara membandingkan adanya suatu kebutuhan siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif dan menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks individual siswa.

3) Aktivitas Belajar

Perhatian dan kemampuan yang kuat dari pihak siswa sangatlah diperlukan dalam mendapatkan pengetahuan. Aktivitas siswa ketika belajar sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Aktivitas- aktivitas belajar yaitu mendengarkan,

⁷² Syaiful Bahri Djamarah. *Loc. cit.*

memandang, meraba, membau, mencicipi/ mengecap, menulis dan mencatat, membuat ihtisar, atau ringkasan, dan menggaris bawahi dan mengamati tabel- tabel, diagram- diagram dan bagan-bagan.⁷³

Berdasarkan hasil observasi di kelas dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran, guru tidak selalu menjelaskan dan siswa mendengarkan tetapi banyak sekali aktivitas belajar yang dilakukan. Aktivitas yang dilakukan siswa diantaranya adalah mendengarkan, memandang, menulis dan mencatat, membuat ihtisar atau ringkasan, menggaris bawahi dan mengerjakan tugas. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas III dalam pembelajaran IPA bermacam-macam tidak hanya mendengarkan, menulis dan membaca saja dalam pembelajaran IPA menggunakan LKS.

c. Faktor Fasilitas dan Sarana Prasarana

Fasilitas dan sarana prasarana yang memadai, baik jumlah, keadaan maupun kelengkapannya sangatlah penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas III fasilitas dan sarana prasarana yang ada di MI Nurul Islam Banjarmasin cukup lengkap sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun faktor fasilitas dan sarana prasarana ini tidak mempengaruhi efektivitas penggunaan LKS.

⁷³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan, Loc. cit.*